



Shabrina Fauza
 Nazila¹
 Firdaus²
 Maria Ulfah³

PENGARUH TINGKAT EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK STUDI SURVEI DI SMK DAARUL ULUUM

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi terjadinya penurunan minat belajar pada sebahagian siswa yang diakibatkan karena kondisi keluarga, terutama yang berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga yang berdampak pada kurangnya waktu keluarga untuk mengarahkan pendidikan anaknya. Kondisi tersebut membawa dampak pada menurunnya minat belajar anak. tTngkat ekonomi orang tua terhadap minat belajar anak melalui studi survei di Sekolah Menengah Kejuruan Daarul Uluum Setiabudi-Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik korelasional. Jumlah populasi Kelas X dengan total yang digunakan yaitu 123 peserta didik. Sampel yang digunakan yaitu berjumlah 94 dengan alasan jumlah populasi lebih dari 100 orang. Teknik pengambilan datanya menggunakan kuisisioner tertutup serta sampelnya yaitu menggunakan rumus slovin. Hasil yang didapat antar dua variabel dalam pearson correlation (nilai korelasi) pada kedua kolom ekonomi orangtua dan kolom minat belajar sebesar 0,707 dengan yang nilai ketentuannya jika nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 masuk dalam kategori korelasi kuat. Sehingga kesimpulannya variabel X dan variabel Y memperoleh nilai korelasi 0,707 dengan derajat korelasinya kuat dan bentuk hubungannya ialah positif.

Kata Kunci: Ekonomi Orang tua, Minat Belajar Anak.

Abstract

This study is motivated by several economic factors of parents that have not been fulfilled in influencing the formation of self towards children's learning interest, as well as its impact on self-development and the surrounding community. This study aims to obtain valid data on the influence between variables X and Y from research on the influence of parents' economic level on children's learning interest at Daarul Uluum Vocational High School Setiabudi-South Jakarta. This study uses a quantitative approach with a descriptive analytical correlational method. The population of Class X with a total used is 123 students. The sample used is 94 because the population is more than 100 people. The data collection technique uses a closed questionnaire and the sample uses the Slovin formula. The results obtained between the two variables in the Pearson correlation (correlation value) in both the parents' economic column and the learning interest column are 0.707 with the provision value if the Pearson correlation value is 0.61 to 0.80, it is included in the strong correlation category. So the conclusion is that variables X and Y obtain a correlation value of 0.707 with a strong degree of correlation and the form of the relationship is positive.

Keywords: Parents' Economy, Children's Learning Interest.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini menjadi pusat perhatian oleh semua kalangan dari mulai orang-orang yang sudah berpendidikan tinggi sampai generasi muda yang menempatkan diri sebagai pembelajar di lembaga pendidikan. Hal yang seperti itu didasari terjadi karena sebuah pendidikan sudah dijadikan sebagai tempat bagi orang-orang yang mempunyai ketertarikan secara golongan untuk mendapatkan keuntungan yang besar (Widiansyah et al., 2017).

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi seorang individu dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir dan kecerdasan, serta bakat dan keterampilan yang ditekuni untuk membentuk kepribadian yang baik secara pemikiran,

^{1,2}) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta

Email: shabrinanazila1@gmail.com, firdayaya@gmail.com, ulfah1491@gmail.com

perasaan, dan tingkah laku (Luckytasari et al., 2024). Pemerintah Indonesia juga memberikan perhatian khusus terhadap penyelenggaraan sistem pendidikan, karena melalui aspek ini diharapkan dapat menjadikan diri pribadi yang mahir dan cakap serta berkualitas dalam hal apapun (Tambun et al., 2020).

Dari banyaknya masalah dalam keluarga yang paling sering terjadi dan utama itu pasti tentang ekonomi dalam keluarga yang menyebabkan timbulnya masalah di dalam suatu keluarga. Karena ekonomi yang merubah keadaan, misalnya memperbaiki kehidupan keluarga, membuat Bahagia, serta bisa juga bisa menjadi motivasi untuk setiap keluarga agar lebih semangat untuk menjadi lebih baik supaya menjadi keluarga yang harmonis dan Bahagia. Tapi bisa jadi sebaliknya dengan kurangnya ekonomi bisa menyebabkan timbulnya suatu masalah dalam keluarga, misalnya merasa stress dengan kehidupan yang sedang dijalani, menurunkan motivasi dan semangat, serta memungkinkan melakukan suatu tindakan yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Dengan begitu latar belakang dari tingkat ekonomi orang tua pastinya akan membawa pengaruh terhadap pendidikan peserta didik dan bisa juga mempengaruhi motivasi, prestasi dan minat belajar peserta didik. Kurangnya motivasi prestasi serta minat belajar peserta didik bisa dikarenakan kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki serta kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua dalam pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan, Maslow dalam Hamzah B. Uno (2019: 40) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang memunculkan motivasi berprestasi di dasari oleh adanya suatu kebutuhan individu itu sendiri, yakni individu terpacu untuk dapat memenuhi kebutuhannya yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri.

Dalam hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat ekonomi orang tua saja tetapi bisa juga dipengaruhi dari disiplinnya belajar yang juga terdapat dalam sekolah SMK daarul ulum yang ingin diteliti. Hal ini juga dikarenakan peserta didik yang disiplin dalam belajar pasti senantiasa meluangkan waktunya untuk belajar pada setiap harinya dan mengerjakan tugas sekolah dengan penuh semangat untuk mendapatkan hasil yang baik. Maka dari itu disiplinnya peserta didik dalam belajar juga bisa mempengaruhi minat belajar peserta didik. Disiplin belajar juga merupakan bentuk pengendalian diri yang dilakukan dengan kesadaran maupun karena dorongan dari pihak lain untuk melakukan kegiatan belajar (Nurrahman, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dengan Kepala Sekolah terdapat beberapa peserta didik yang mengalami permasalahan. Akan tetapi, kebanyakan kasus yang terjadi menunjukkan bahwa ekonomi orang tua juga tidak terlalu berdampak langsung terhadap minat dan perilaku belajar anak, seperti halnya siswa berprestasi biasanya datang dari latar belakang orang tua yang kurang dalam memenuhi kebutuhan, dan siswa yang tidak berprestasi biasanya dari latar belakang orang tua kaya raya yang serba mencukupi kebutuhan. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini urgent untuk diteliti untuk melihat bahwa ekonomi orang tua itu mempunyai pengaruh terhadap minat belajar peserta didik tersebut.

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang relevan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Darrul Uluum sebanyak 123 siswa, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 94 siswa dengan penjelasan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah Sampel
- N : jumlah populasi
- e : Presentase kelonggaran (5%)

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel
1.	X TJKT	34	94
2.	X MPLB 1	35	
3.	X MPLB 2	32	
4.	X AKL	22	
Total Keseluruhan		123	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis data Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak. Peneliti menyebarkan sebuah kuesioner atau angket kepada 94 Responden didik SMK Daarul Uluum pada kelas X sebanyak 20 Pernyataan variabel X (Tingkat Ekonomi Orang Tua) dan sebanyak 20 pernyataan variabel Y (Minat Belajar Anak) kelas X, sehingga didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	Nilai Nyata
1	34 - 41	1	38	33.5 - 40.5
2	42 - 49	0	51	41.5 - 48.5
3	50 - 57	0	54	49.5 - 56.5
4	58 - 65	5	62	57.5 - 64.5
5	66 - 73	13	70	65.5 - 72.5
6	74 - 81	42	78	73.5 - 80.5
7	82 - 89	27	86	81.5 - 88.5
8	90 - 97	6	94	89.5 - 96.5
Jumlah		94		

Berdasarkan tabel di atas, yang memiliki skor frekuensi tertinggi yaitu pada kelas interval 74-81 sebanyak 42 responden. Sedangkan skor frekuensi terendah yaitu pada kelas interval 34-41 sebanyak 1 responden dengan jumlah keseluruhan frekuensi yaitu 94.

Tabel 2. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	Nilai Nyata
1	36 - 42	1	39	35.5 - 41.5
2	43 - 49	0	46	42.5 - 48.5
3	50 - 56	0	53	49.5 - 55.5
4	57 - 63	5	60	56.5 - 62.5
5	64 - 70	14	67	63.5 - 69.5
6	71 - 77	42	74	70.5 - 76.5
7	78 - 84	25	81	77.5 - 83.5
8	85 - 91	5	88	84.5 - 90.5
9	92 - 98	2	95	90.5 - 97.6
Jumlah		94		

Berdasarkan tabel di atas, yang memiliki skor frekuensi tertinggi yaitu pada kelas interval 71-77 sebanyak 42 responden. Sedangkan skor frekuensi terendah yaitu pada kelas interval 92-98 sebanyak 2 responden dengan jumlah keseluruhan frekuensi yaitu 94.

Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y (r_{xy})

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{94 \cdot 246503 - (3281 \cdot 3187)}{\sqrt{[94 \cdot 254601 - (3281)^2] [94 \cdot 240645 - 3187^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{23171282 - (10456547)}{\sqrt{(23932494 - 10764961) (22620630 - 10156969)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12714735}{\sqrt{[13167533] [12463661]}}$$

$$r_{xy} = \frac{12714735}{\sqrt{164115667518313}}$$

$$r_{xy} = \frac{12714735}{12810763}$$

$$r_{xy} = \frac{0,7068}{0,7068} = 0,707$$

Koefisien Korelasi = 70,68 %

Adapun rumus menemukan koefisien determinasi, sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,707)^2 \times 100\%$$

$$= 0,499 \times 100\%$$

$$= 50\%$$

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekonomi Orangtua	94	34	96	78.43	8.323
Minat Belajar	94	36	92	74.49	8.101
Valid N (listwise)	94				

Dari hasil perhitungan data di atas, merupakan hasil analisis menggunakan pearson correlation (nilai korelasi) yaitu statistika parametik. Pada langkah selanjutnya, peneliti membandingkan hasil perhitungan data diatas dengan hasil perhitungan SPSS sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS, maka dapat diketahui nilai minimum dari variabel X sebesar 34 dan dari variable Y sebesar 36, sedangkan nilai maximum dari variable X sebesar 96 dan dari variable Y sebesar 92. Dapat diketahui pula nilai rata-rata (mean) dari dua variabel tersebut yaitu variabel X (Tingkat Ekonomi Orang Tua) dengan nilai rata-rata 78,43 dibulatkan 79 dan variabel Y (Minat Belajar) dengan nilai rata-rata 74,49 dibulatkan 75.

Tabel 4. Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 ^a	.500	.494	5.762

a. Predictors: (Constant), Ekonomi Orangtua

b. Dependent Variable: Minat Belajar

a. R (Koefisien Korelasi)

Nilai R pada kolom di atas menerangkan tingkat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Maka hasil tabel di atas dapat diketahui nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,707, yang mengandung pengertian bahwa adanya pengaruh Tingkat ekonomi orang tua terhadap minat belajar anak adalah sebesar 70.68% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar.

b. R Square (Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi menjelaskan seberapa besar variabel Y yang disebabkan oleh variabel X. Maka dari tabel di atas dapat dilihat nilai square (R²) sebesar 0,500. Nilai koefisien deteminasi dihasilkan dari mengkuadratkan hasil nilai korelasi $0,707^2 = 0,499$ sesuai dengan hasil perhitungan SPSS sebesar 0,500 atau 50%. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi Minat Belajar Anak yang disebabkan Tingkat Ekonomi Orang Tua.

Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) dan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y yang dapat bersifat positif ataupun negatif. Ketentuan pada uji korelasi apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data yang digunakan berhubungan. Namun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data yang digunakan tidak berhubungan. Berikut ini adalah hasil uji Korelasi product moment dengan Software IMB SPSS versi 23. Dengan pengambilan keputusan dasar, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, itu berkorelasi.
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, itu tidak berkorelasi.

Tabel 5. Uji Korelasi Product Moment

		Ekonomi Orangtua	Minat Belajar
Ekonomi Orangtua	Pearson Correlation	1	.707**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	94	94
Minat Belajar	Pearson Correlation	.707**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) pada kedua kolom ekonomi orangtua dan kolom minat belajar itu nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau berkorelasi. Dari tabel tersebut dapat diketahui juga bahwa pearson correlation (nilai korelasi) pada kedua kolom ekonomi orangtua dan kolom minat belajar 0,707, maka kesimpulannya variabel X dan variabel Y memiliki korelasi dengan derajat korelasinya kuat dan bentuk hubungannya ialah positif, yang artinya semakin tinggi Tingkat ekonomi orang tua maka semakin tinggi juga minat belajar anak, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat ekonomi orang tua maka semakin rendah pula minat belajar anak.

Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak

Berdasarkan hasil statistik di atas, perolehan korelasi hasil penelitian angket Pengaruh Tingkat ekonomi orang tua terhadap minat belajar anak perbandingan antara hasil penilaian Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak yaitu sebesar 0,707 atau 70.68%. Untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, ada dua cara untuk menginterpretasikannya, yaitu:

1. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara sederhana.

Tabel 6. Angka Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,21 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah / sangat rendah
0,41 – 0,60	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang / cukupan
0,61 – 0,80	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat / tinggi
0,81 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi

yang sangat kuat / sangat tinggi.

Dari perhitungan di atas, didapatkan hasil perolehan r_{xy} sebesar 0,707 yang artinya terletak antara 0,60 – 0,80 berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel. Perlu diketahui angka indeks korelasi yang telah penulis peroleh itu masuk dalam kategori korelasi kuat. maka kesimpulannya variabel X dan variabel Y memperoleh nilai korelasi 0,707 dengan derajat korelasinya kuat/tinggi dan bentuk hubungannya ialah positif.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

Dengan memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment dengan melihat pada tabel nilai “r” product moment. Untuk melihat pengaruh model dari dua variabel, maka penelitian merumuskan hipotesis alternative (Ha) dan hipotesis nihil (Ho) sebagai berikut:

a. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak ada pengaruh antara variabel X (Tingkat Ekonomi Orang Tua) terhadap variabel Y (Minat Belajar Anak).

b. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat pengaruh variabel X (Tingkat Ekonomi Orang Tua) terhadap variabel Y (Minat Belajar Anak).

Dalam menguji hipotesis diatas perlu dibuktikan dengan cara membandingkan “r” yang diperoleh melalui perhitungan atau “r” observasi (r_o) dengan besarnya “r” yang tercantum dalam tabel “r” product moment (r_t) derajat bebas (db) atau degrees of freedom yang memiliki rumus sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df : Degrees of freedom

N : Number of cases

Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Jumlah dari keseluruhan sampel dalam penelitian ini sebanyak 94 responden, yaitu terdiri dari peserta didik SMK Daarul Uluum kelas X melalui variabel X (Tingkat Ekonomi Orang Tua) dan variabel Y (Minat Belajar Anak). Dengan demikian $N = 94$. Variabel yang dicari korelasinya yaitu variabel X dan Y, jadi $Nr = 1$, Dengan mudah diperoleh Df nya yaitu $Df = 94 - 1 = 93$ (dikurangi 1, karena hanya ada 1 variabel yang dikorelasikan yaitu Y, sedangkan X adalah variabel).

Maka dapat diketahui bahwa Df sebesar 93, diperoleh dari nilai “r” product moment pada taraf signifikan 5% = **0.202** dan taraf signifikan 1% = **0.263**.

Membandingkan besar “ r_o ” dengan “ r_t ” seperti diketahui r_o yang diteliti adalah sebesar = 0.707, sedangkan r_t masing-masing 0.202 dan 0.263. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Maka dapat dipastikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau berkorelasi yang merupakan **hipotesis (Ha) diterima** dan (Ho) ditolak, artinya didapatkan bahwa adanya pengaruh Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak yang masuk dalam kategori **kuat/tinggi**.

Pembahasan

Pada tabel 6 diketahui nilai signifikansi (2-tailed) pada kedua kolom ekonomi orangtua dan kolom minat belajar itu nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dipastikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau berkorelasi yang merupakan hipotesis (Ha) diterima dan (Ho) ditolak. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa pearson correlation (nilai korelasi) pada kedua kolom ekonomi orangtua dan kolom minat belajar sebesar 0,707 dengan yang nilai ketentuannya jika nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 masuk dalam kategori korelasi kuat. maka kesimpulannya variabel X dan variabel Y memperoleh nilai korelasi 0,707 dengan derajat korelasinya kuat dan bentuk hubungannya ialah positif, dapat diartikan dengan semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua maka semakin tinggi juga minat belajar anak, begitupun sebaliknya semakin rendah tinggkat ekonomi orang tua maka semakin rendah juga minat belajar anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti beserta dengan paparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tanggapan peserta didik kelas X pada pengaruh tingkat ekonomi orang tua di SMK Daarul Uluum terhadap minat belajar anak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Di SMK Daarul Uluum Jakarta.
2. Dapat diketahui juga berdasarkan hasil analisis besarnya pengaruh antar dua variabel dalam pearson correlation (nilai korelasi) pada kedua kolom ekonomi orangtua dan kolom minat belajar sebesar 0,707 atau 70% dengan yang nilai ketentuannya jika nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 masuk dalam kategori korelasi kuat. Selain itu besar "ro" dengan "rt" seperti diketahui ro yang diteliti adalah sebesar = 0.707, sedangkan rt masing-masing 0.202 dan 0.263. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $ro > rt$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Maka dapat dipastikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau berkorelasi yang merupakan hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, sehingga kesimpulannya variabel X dan variabel Y memperoleh nilai korelasi 0,707 atau 70.68% dengan derajat korelasinya **kuat dan bentuk hubungannya ialah positif**, dapat diartikan dengan semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua maka semakin tinggi juga minat belajar anak, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat ekonomi orang tua maka semakin rendah juga minat belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aminol Rosid Yumnah, S., Fadlani Salam, M., Togatorop, F., Sampe Roly Hutagalung, I., Umi Darojah, R., Mustova, Zulaichoh, S., Haeran, & Abdul Halim, F. (2022). *Pegembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa* (R. Aqli (ed.)). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Alam, S. (2022). *Upaya Orang Tua Menarik Minat Anak Untuk Membaca Di Rumah*. CV Budi Utama.
- Fitriani, N. I. (2020). *Minat Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Viii Smp Islam Nurul Ihsan Palangka Raya*. Skripsi, 17–19.
- Herdanis, Y., Gimin, & Erlinda, S. (2013). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pekanbaru*. *Jurnal Pancasila and Citizenship Education*, 20, 2.
- Luckytasari, A., Asyaroh, S. P., Febriyanti, A. C., Farida, A. N., Metalin, A., Puspita, I., & Surabaya, U. N. (2024). *Motivasi Menentukan Dan Meraih Cita-Cita Bagi Remaja Untuk Masa Depan Bangsa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(4), 21–30.
- Nurrahman, B. A. (2019). *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Xi Smk Muhammadiyah 5 Kalitidu*. Ikip Pgr Bojonegoro.
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). *Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah*.
- Widiansyah, A., Bhayangkara, U., Raya, J., Perjuangan, J. R., Utara, B., & Barat, J. (2017). *Peran Ekonomi Dalam Pendidikan Dan Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi*. Xvii(2)